



Siaran Pers

Badan Kerja Sama Antar-
Parlemen (BKSAP)
DPR RI

Sekretariat:
Ged. Nusantara III, Lt. 4
Jl. Jend. Gatot Subroto
Jakarta 10270
Indonesia

Website:
<http://ksap.dpr.go.id/>

Twitter:
[@bksapdpri](https://twitter.com/bksapdpri)

Instagram:
[@bksapdpr](https://www.instagram.com/bksapdpr)

YouTube:
[BKSAP DPR RI](https://www.youtube.com/BKSAP DPR RI)

BKSAP adalah Alat Kelengkapan Dewan yang dibentuk untuk menjadi ujung tombak Diplomasi Parlemen. BKSAP mempunyai fungsi untuk membina, mengembangkan, dan meningkatkan hubungan persahabatan dan kerja sama antara DPR dan parlemen negara lain, baik secara bilateral maupun multilateral, termasuk berbagai organisasi internasional yang menghimpun parlemen dan anggota parlemen. BKSAP juga menyampaikan saran atau rekomendasi kepada Pimpinan DPR terkait masalah kerja sama antar-parlemen.

Informasi lebih lanjut, silakan menghubungi Biro KSAP:
021-5715814
biro_ksap@dpr.go.id

Ketua BKSAP DPR RI Fadli Zon Kritik Parlemen Eropa soal Diskriminasi dan Kampanye Negatif terhadap Minyak Kelapa Sawit

Ketua BKSAP Dr. Fadli Zon mewakili DPR RI menghadiri dan menjadi pembicara Dialog daring antara Parlemen Eropa dengan Parlemen Negara-negara ASEAN (AIPA) pada Selasa, 22 Juni 2021. Fadli Zon menjadi pembicara di Sesi Panel pertama bersama Bernd Lange, Ketua Komite Perdagangan Internasional Parlemen Eropa.

Memasuki usia hubungan diplomatik yang ke- 44 tahun antara Uni Eropa dan ASEAN, Fadli Zon mengajak Parlemen Eropa untuk dapat lebih aktif melakukan dialog, khususnya terkait isu-isu yang masih menjadi hambatan dalam perdagangan, seperti isu kelapa sawit.

Fadli menilai sampai saat ini, kelapa sawit seringkali mendapatkan penilaian yang cenderung tidak adil jika dibandingkan dengan minyak nabati lainnya. Kelapa sawit dikategorikan sebagai *High Risk ILUC (Indirect Land Used Change)* oleh Uni Eropa. Padahal, tingkat produktivitasnya lebih tinggi ketimbang minyak nabati lain yang lebih menghabiskan banyak lahan ketimbang kelapa sawit. Uni Eropa dan Parlemen Eropa tak boleh diskriminatif soal minyak sawit dari Indonesia, kata Fadli Zon. Diskriminasi terhadap produk pertanian tak akan membantu negara berkembang, malah makin memperburuk kehidupan para petani yang tergantung pada komoditas itu.

Dalam debat tersebut, Fadli Zon menyampaikan pentingnya masa depan perdagangan antara Uni Eropa - ASEAN, khususnya terkait pendekatan bilateral dan kemungkinan pengaktifan kembali negosiasi perdagangan regional antara Uni Eropa dengan ASEAN yang sempat ditunda untuk memberikan kesempatan bagi negosiasi bilateral.

Peningkatan status hubungan diplomatik antara kedua entitas dari dialog menjadi partner strategis diharapkan juga dapat membuka kesempatan bagi peluang kerjasama di bidang-bidang baru, seperti dalam membangun ketahanan kesehatan regional, ataupun pengembangan energi terbarukan. Fadli Zon menilai kedua bidang ini berpeluang untuk memperkuat pemulihan ekonomi paska pandemi, khususnya melalui investasi dan penciptaan lapangan pekerjaan baru.

Fadli Zon optimis bahwa ke depan hubungan dagang antara Uni Eropa dengan ASEAN akan terus meningkat dan berkembang, karena Uni Eropa-ASEAN adalah mitra strategis yang memiliki banyak kesamaan, khususnya dalam komitmen menjaga multilateralisme dan tatanan internasional. Demikian halnya dengan negosiasi perdagangan regional, akan dapat dilanjutkan ketika negosiasi-negosiasi bilateral telah berhasil disepakati.